

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahun, pada tahun 2013 UKM di Indonesia sebanyak 3.418.366 dan pada tahun 2015 terdapat 3.668.853 UKM, peningkatan UKM di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2015 sebesar 250.487 sektor UKM. Menurut Kementrian Keuangan (2015), Sektor Usaha Kecil (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UKM, pengangguran yang disebabkan angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang, pemberantasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Di samping itu, keberadaan UKM di negara berkembang seperti di Indonesia adalah untuk mengeliminasi ketimpangan yang diakibatkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, terutama karena terjadinya bias pembangunan perkotaan yang dapat menyebabkan daerah pedesaan menjadi jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan (Sulistiyastuti, 2004).

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), Usaha Kecil Menengah (UKM) mengalami peningkatan pada tahun 2013-2015 dan tabel peningkatan UKM tersaji pada tabel 1. Persaingan yang ada di dunia industri dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas semakin berkembang dengan pesat. Perusahaan atau industri memiliki tujuan dalam pencapaian laba yang maksimal dengan meminimalkan pengeluaran/biaya yang digunakan. Oleh sebab itu diperlukan informasi biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat proses kegiatan produksi dalam menghasilkan suatu produk, dengan terdapatnya informasi biaya produksi atau harga pokok produksi perusahaan dapat menentukan harga jual produk dan laba/keuntungan dari setiap unit yang dihasilkan.

Tabel 1. Jumlah UKM Menurut Provinsi Pada Tahun 2013-2015

Provinsi	2013	2014	2015
	Jumlah UKM menurut provinsi (unit)	Jumlah UKM menurut provinsi (unit)	Jumlah UKM menurut provinsi (unit)
DKI Jakarta	39.910	37.858	34.994
Jawa barat	489.760	498.063	480.240
Jawa tengah	810.263	65.690	1.030.374
DI Yogyakarta	80.760	80.579	57.665

(Sumber: BPS, 2016)

Tabel 1. Lanjutan

Provinsi	2013	2014	2015
	Jumlah UKM menurut provinsi (unit)	Jumlah UKM menurut provinsi (unit)	Jumlah UKM menurut provinsi (unit)
Jawa Timur	629.106	648.706	820.844
Banten	79.160	81.412	117.548
Indonesia	3.418.366	3.505.064	3.668.853

(Sumber: BPS,2016)

Tabel 1 peningkatan jumlah perusahaan UKM menurut provinsi dari tahun 2013 sampai 2015 sebesar 250.487 sektor UKM. Walaupun di beberapa daerah menunjukkan penurunan, daerah Provinsi Jawa Timur menunjukkan peningkatan yang cukup besar pada tahun 2015. Perkembangan ekonomi dan bisnis di Jawa Timur semakin dinamis, dan itu berarti tingkat persaingan yang terjadi pada setiap UKM juga semakin ketat. UKM yang kuat, inovatif, dan kreatif yang mampu bertahan dalam era global saat ini. Selama ini UKM merupakan salah satu sektor penyerap tenaga kerja terbesar dari total angkatan kerja yang dimiliki saat ini sebanyak 125 juta orang (BPS, Februari 2014). Dari sisi jumlah unit usaha, sektor UKM tercatat menguasai pangsa pasar sektor usaha yang cukup besar, sisanya dikuasai oleh sektor usaha besar. Sektor inilah yang selama ini menjadi penopang imunitas perekonomian nasional.

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan faktor utama dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan dalam perusahaan. HPP bertujuan untuk menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan, serta dapat menjadi penentu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan berupa daftar keuangan. Harga pokok produksi juga dapat berpengaruh dalam perhitungan keuntungan dan kerugian suatu perusahaan, serta memantau realisasi biaya dalam proses produksi. Menurut Mulyadi (2015), harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Penentuan harga produksi menurut Mulyadi (2015), dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode diantaranya metode *full costing* dan *variable*

costing. Metode *full costing* metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya kegiatan produksi, biaya yang masuk ke dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik biaya yang bersifat variabel atau biaya tetap. Metode *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya produksi, dimana biaya variabel dan berubah pada semua tingkat kegiatan/aktivitas ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Salah satu UKM/ Usaha Dagang yang sedang berkembang saat ini ialah UD. New Sehati, unit usaha dagang yang bergerak di bidang manufaktur industri pengolahan keripik aneka ketela. Lokasi UD. New Sehati berada di Jalan Sekarsari No 24 RT 04 RW 02 Dusun Sukorejo Desa Kemiri Kecamatan Pacet Mojokerto. UD. New Sehati sangat menjaga kualitas produknya dengan memilih bahan baku ketela yang berkualitas dan membuat beberapa bumbu untuk bahan tambahannya, serta pembuatan keripik ketela yang tepat, serta cara dalam pengolahan keripik singkong akan menghasilkan keripik ketela yang enak dan dapat laku di pasaran. Dengan menjaga cita rasa UD. New Sehati dapat menjadi industri rumahan yang mampu dan tetap bertahan dalam persaingan di dunia industri. UD. New Sehati dalam menjalankan kegiatan produksi aneka keripik ketela dari ketatnya persaingan usaha olahan keripik ketela dengan menetapkan harga jual yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi yang perlu digunakan UD. New Sehati ialah metode *full costing*, metode tersebut memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan pada kegiatan produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Pada saat proses produksi berlangsung UD. New Sehati memiliki kendala dalam penetapan harga jual produk keripik singkong. Kendala yang dihadapi oleh UD. New Sehati ialah penetapan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan menggunakan metode sederhana sehingga tidak seluruh biaya yang dikeluarkan diperhitungkan. Metode tersebut dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan penetapan harga jual yang rendah dan keuntungan

yang sedikit dari biaya yang telah dikeluarkan perusahaan pada saat kegiatan proses produksi.

Persaingan produk olahan makanan atau olahan pertanian kini banyak peminatnya, dalam mempertahankan persaingan di pasar perusahaan perlu menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas dari produk sangatlah berperan penting atau sangat berpengaruh terhadap penjualan. Pertumbuhan produk makanan olahan di Jawa Timur selama lima tahun berjalan di atas rata-rata pertumbuhan nasional. Sampai dengan semester III/2015 pertumbuhan industri makanan olahan di Jawa Timur tercatat sebesar 5,6 persen dibanding pertumbuhan nasional sebesar 4,22 persen (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2016).

UD. New Sehati dalam menghadapi persaingan pasar dalam penjualan keripik singkong perlu merancang strategi dalam perhitungan biaya produksi keripik singkong agar dapat menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. UD. New Sehati dapat melakukan penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan, menganalisis biaya standar yang harus dikeluarkan perusahaan dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, biaya administrasi dan umum.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *full costing* untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan UD. New Sehati dalam kegiatan produksi keripik singkong. Semakin rinci perhitungan harga pokok produksi perusahaan UD. New Sehati dapat dijadikan dasar dalam menetapkan harga jual yang tepat dari perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut penting dilakukan agar perusahaan dapat mengelola biaya pengeluaran sesuai dengan kebutuhan produksi dan dapat mengatur laporan keuangan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Informasi harga pokok produksi sangatlah berperan penting dalam suatu perusahaan untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Penentuan harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Biaya pokok produksi juga dapat dikatakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Jadi dapat disimpulkan bahwa, perhitungan harga pokok produksi merupakan menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa (Mulyadi, 2015).

UD. New Sehati merupakan salah satu industri rumah tangga/ sektor usaha mikro kecil menengah yang memproduksi produk pertanian menjadi olahan makanan aneka keripik ketela dan buah, salah satu produk yang diproduksi ialah keripik singkong. UD. New Sehati dalam proses produksi keripik singkong memproduksi keripik singkong dengan rasa manis. Penentuan harga jual keripik singkong yang digunakan UD. New Sehati ialah metode sederhana dengan menjumlah seluruh bahan yang dipergunakan, alat, dan tenaga kerja yang digunakan. Keuntungan yang diperoleh UD. New Sehati sejak awal dimulainya usaha sebesar 5% per unit, dengan menggunakan metode sederhana atau yang dilakukan perusahaan maka harga jual yang ditetapkan tidak optimal yang disebabkan oleh tidak semua biaya yang digunakan dalam proses produksi keripik singkong dimasukkan kedalam perhitungan penentuan harga pokok produksi. Dalam menentukan penetapan harga jual produk menurut Mulyadi (2015), dapat mempertimbangkan biaya produksi per unit dengan biaya nonproduksi dan ditambah laba per unit produk yang diinginkan.

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan untuk mengperhitungkan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi, penetapan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. metode *full costing* memperhitungkan biaya produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya kegiatan produksi, biaya yang masuk ke dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik biaya yang bersifat variabel atau biaya tetap.

Permasalahan yang dihadapi UD. New Sehati ialah penetapan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan ialah dengan memperhitungkan harga bahan yang digunakan, sewa alat, tenaga kerja dan keuntungan 5%, sehingga biaya seperti listrik, penyusutan bangunan, pajak dan lain-lain tidak diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi. Harga pokok produksi sangatlah berperan penting dalam penentuan harga jual dan laba yang diperoleh UD. New Sehati.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi keripik singkong dengan menggunakan metode sederhana yang digunakan perusahaan ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi keripik singkong dengan menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana hasil perbandingan harga jual dan laba penjualan keripik singkong dengan metode *full costing* dan metode sederhana ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi keripik singkong dengan menggunakan metode sederhana.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi keripik singkong dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan harga jual keripik singkong dengan menggunakan metode *full costing* dan metode sederhana.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Perusahaan, sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak UD. New Sehati dalam penentuan harga dengan menggunakan metode *full costing*, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. Penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengamalkan atau membagi ilmu yang penulis dapat di bangku kuliah dan belajar dalam menganalisis suatu permasalahan, serta merumuskan suatu strategi dalam pemecahan masalah yang tepat.
3. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penentuan harga jual dengan menerapkan metode *full costing* dan menjadi acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.